

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memuat tentang (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) data dan sumber data; (d) teknik pengumpulan data; (e) analisis data; dan (f) pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Robert Emerson yang dikutip oleh Neuman, penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara, dan berperilaku, serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka.¹ Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya pada suatu tempat yakni dengan menguraikan *setting*-nya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoretis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar peneliti.²

¹ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 461

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 166

Penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak, yang merupakan sekolah piloting penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau angka-angka.⁴ Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁶ Donal Ary dalam *Introduction to Research In Education* mengungkapkan bahwa “*Qualitative research is a generic term for a variety of research approaches that study phenomena in their natural setting, without predetermined hypotheses*”.⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*Qualitative Reaseach*) adalah ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 9

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 12

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 94

⁷ Donald Ary, dkk. *Introduction to Research In Education* (United States: Wadsworth Cengage Learning, 2010), h. 648

peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Moleong menjelaskan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.⁸

Berlandaskan pada pendapat tersebut maka penulis memilih metode penelitian yang dianggap tepat yakni studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari kualitatif juga diperkuat oleh pendapat Creswell yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, diantaranya etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian yang peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu-individu.⁹ Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengeksplorasi dan memahami supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus pada SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi dideskripsikan melalui kata-kata yang

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 44

⁹ John W. Creswell, *Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 20

tertulis dan bukan menggunakan angka-angka melalui uji statistik. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang sempit yaitu hanya satu lokasi sekolah dan satu objek penelitian yaitu kepala sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang ditunjuk pemerintah daerah sebagai sekolah piloting penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Barito Kuala yang masih aktif dan berjalan sampai saat ini. Sekolah tersebut yaitu SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Lokasi penelitian terletak di Jalan Melati Raya I Komplek Griya Permata, Kelurahan Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi atau keterangan yang berkaitan dengan supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus pada SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, yaitu: (1) supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus, yaitu serangkaian kegiatan kepala sekolah membantu guru pendamping khusus dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk anak inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan program supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus di SDN Semangat Dalam

2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala; (2) supervisi manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus yaitu serangkaian kegiatan pemantauan dan pembinaan kepala sekolah terhadap pengelolaan dan administrasi penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berfokus pada guru pendamping khusus meliputi kurikulum dan pembelajaran inklusif, kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan dan keuangan/pendanaan; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping khusus dan dokumen-dokumen yang terkait dengan supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus di SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Data yang diperoleh dari sumber data kepala sekolah adalah data tentang supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus, serta faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus. Data yang diperoleh dari sumber data guru pendamping khusus berupa informasi tentang supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus. Sedangkan sumber data dokumen memberikan informasi seperti jadwal supervisi kepala Sekolah, dokumen kurikulum SDN Semangat Dalam 2, Program Pembelajaran Individual (PPI) dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ John W. Cresweel mengemukakan, “*The data collection in case study research is typically extensive, drawing on multiple sources of information, such as observations, interviews, documentations and audiovisual materials*”.¹¹ Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, maka teknik yang paling tepat untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dari tiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik observasi tidak peneliti gunakan, karena selama penelitian, peneliti tidak mendapati langsung supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan kepala sekolah.

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada sumber data untuk mendapatkan data pokok mengenai supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus. Wawancara dilakukan tentang Supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru pendamping khusus mengelola proses pembelajaran untuk anak

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

¹¹John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*, (California: Sage Publications, 2007), h. 75

inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan program supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi akademik. Wawancara juga dilakukan untuk menggali tentang kegiatan pemantauan dan pembinaan kepala sekolah terhadap pengelolaan dan administrasi penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berfokus pada guru pendamping khusus meliputi kurikulum dan pembelajaran inklusif, kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan dan keuangan/pendanaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.¹² Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan kepala sekolah, guru dan guru pendamping khusus, keadaan siswa, sarana dan prasarana, jadwal supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah, kurikulum SDN Semangat Dalam 2, dan Program Pembelajaran Individual siswa inklusif serta data yang bersifat dokumentasi lainnya.

E. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sugiyono menyatakan, “Analisis data dalam penelitian

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 225

kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.¹³ Miles dan Hubberman menyatakan, “Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus-menerus”.¹⁴ Sedangkan menurut Arikunto “Analisis data deskriptif kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan”.¹⁵

Proses analisis data penelitian ini, dibagi menjadi tiga komponen, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁶

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen kepengawasan serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 246

¹⁴ A. M Huberman & M. B Miles, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 20

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 213

¹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Thersito, 2003), h. 129

supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus.

Sebagaimana beberapa kutipan wawancara berikut:

Langsung saja misalnya ke kelas satu, mensupervisi langsung sambil maliat guru PNS sambil maliat guru damping kayapa malajari ABK. Guru kalasnya malajari yang normal materi apa dari K13, anak inklusif dilajari guru dampingnya apa aja yang sesuai lawan kemampuannya misal keterampilan apa kah, kaya samalam yang normal balajaran biasa, anak inklusif malipat lipat kertas ditempelnya di dinding. Biasanya dipadahi badulu kalaunya Ibu handak masuk kalas, seminggu bedahulu supaya siap. (kutipan wawancara dengan kepala sekolah)

“ulun pernah ai diliati Ibu ke kelas, 2 kali rasanya selama ulun disini neh, sidin duduk dibelakang maliat guru kelas wan ulun jua pas ma ajar” (kutipan wawancara dengan GPK)

Beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan GPK yang sudah terkumpulkan, kemudian dipilih data-data yang penting dan disusun secara sistematis dan disederhanakan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara

mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus pada SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala). Salah satu contoh penyajian data dalam penelitian ini adalah paparan data yang menyatakan “Hasil wawancara dengan masing-masing guru pendamping kelas didapati informasi bahwa dua orang guru pendamping khusus pernah mendapatkan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan satu belum pernah. Kunjungan ke kelas itu pun tidak berkala beliau lakukan”.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian pada sekolah inklusif di Kabupaten Barito Kuala dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Berikut contoh penarikan kesimpulan dalam penelitian ini:

“Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari informan di atas, dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan teknik perorangan/individual yaitu kunjungan kelas dengan memberitahu terlebih dahulu. Kunjungan ke kelas kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus ini tidak rutin dilakukan dan belum merata kepada semua

guru pendamping khusus”.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor dalam penelitian. Oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁷

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) sebagai pengukur keabsahan data, dengan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹⁸ Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan maret sampai mei tahun 2017. Kehadiran

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 173

¹⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 176

peneliti di lapangan atau lokasi penelitian sebanyak delapan kali dengan durasi kurang lebih 1 sampai 4 jam setiap kunjungan.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah inklusif. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus pada SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

¹⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,, h. 178